

# كَمْظَنَه مَنظَر

Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir

رب العالمين دان رحمة الله دان سلامن ايت اتس فقهول كيت نبي  
محمد يغبر فراغي دغى كل فراغي تو هن كلين عالم وعليه واصحا  
الذينهم محققين بالتابع كيد المرسلين دان اتس كلور كات  
دان كل صحابتن يخ اذ الله مر يكيت كبره دغى مفيكيت كن نبي  
صلي الله عليه وسلم فقهول كل نبي يخ مرسل وعليه التابعين  
وتابع التابعين لهم باهتات الي يوم الدين دان اتس مر يك  
فكيت بكل مر يكيت دان مفيكيت كن يخ مفيكيت مر يكيت دغى  
كن هغفك هاري قيامه وبعثك فيقول الغفور الي

Diterbitkan Oleh:  
Program Studi Magister Ilmu Alquran dan Tafsir (S2)  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Jurnal  
Ibn Abbas

Volume  
2

Nomor  
1

Halaman  
213-331

April  
2019

e-ISSN  
2620-7885

# كَمْظَه مَنِي

Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir

# كيفية النظر

Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir

Diterbitkan Oleh :  
Program Studi Magister Ilmu Alquran dan Tafsir (S2)  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara



Jurnal Ibn Abbas	Volume 2	Nomor 1	Halaman 213-331	April 2019	e-ISSN 2620-7885
---------------------	-------------	------------	--------------------	---------------	---------------------



## **EDITORIAL TEAM**

### **Director**

Dr. Husnel Anwar Matondang, M.Ag  
Ketua Prodi Magister Ilmu Alquran dan Tafsir (S2), Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

### **Editor in Chief**

Abrar M. Dawud Faza, MA  
Sekretaris Ketua Prodi Magister Ilmu Alquran dan Tafsir (S2), Fakultas Ushuluddin  
dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

### **Editor**

Hasban Ardiansyah Ritonga, UIN Sumatera Utara, Indonesia.

### **Section Editors / Reviewer**

Syahrin Harahap, UIN Sumatera Utara, Indonesia  
Husnel Anwar Matondang, UIN Sumatera Utara, Indonesia  
Abrar M. Dawud Faza, UIN Sumatera Utara, Indonesia  
Abdul Moqsith Al-Ghozali, UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia

### **Copy Editor and Layout Editor**

Ahmad Sabili, UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

### **Alamat Redaksi**

Kantor Prodi Magister Ilmu Alquran dan Tafsir (S2), Fak. Ushuluddin dan Studi Islam  
UIN Sumatera Utara, Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan  
e-mail: [jurnalibnabbas@uinsu.ac.id](mailto:jurnalibnabbas@uinsu.ac.id)  
web: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ibnabbas>



***TABEL OF CONTENTS***

DINAMIKA KAJIAN AL-QUR'AN DI INDONESIA

**Taufikurrahman** \_\_\_\_\_ 213-230

PERKEMBANGAN MODERN DALAM STUDI AL-QUR'AN

**Amrar Mahfuzh Faza** \_\_\_\_\_ 231-244

KAJIAN ALQURAN DARI MASA KE MASA

**Furaisyah** \_\_\_\_\_ 245-256

EPISTEMOLOGI PENAFSIRAN UMMAH WAHIDAH DALAM  
AL-QUR'AN: STUDI KOMPARATIF ANTARA HAMKA DAN  
KEMENTERIAN AGAMA RI

**Ihsan Nurmansyah** \_\_\_\_\_ 257-285

PENAFSIRAN IBNU JARIR AT'-THABARI DAN M. QURAIISH SHIHAB  
TENTANG HARI KIAMAT

**Muhammad Reza Fadil** \_\_\_\_\_ 286-299

KONSEP AL-ZULM DALAM AL-QUR'AN (SUATU KAJIAN TAFSIR  
TEMATIK)

**Irfan** \_\_\_\_\_ 300-317

PEMBELAJARAN KREATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH  
DASAR UNTUK MATERI MEMBACA ALQURAN MELALUI METODE  
PUZZLE QIRA'ATI

**Nurasyiyah Harahap** \_\_\_\_\_ 318-331



## PENAFSIRAN IBNU JARIR AT-THABARI DAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG HARI KIAMAT

Muhammad Reza Fadil

IAIN Langsa, Aceh  
[mrezafadil@iainlangsa.ac.id](mailto:mrezafadil@iainlangsa.ac.id)

### *Abstract*

*Judgment Day is the sixth pillar of faith in Islamic teachings, especially in terms of Aqeedah. Information about Judgment day can be obtained through news from the Qur'an and Hadith. The discussion of Judgement day will never stop because it is something that will come although is not known when it will happen. Of the many verses of the Koran that preach information about the Day of Judgment include QS. Thaha: 15 and QS. Al-Haj: 7. This article discusses the certainty of the coming of the Day of Judgment by tracing the information from the two verses by relying on the interpretation of M. Quraish Shihab on Tafseer Al-Mishbah and the interpretation of Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Tabari on Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Ayat Al-Quran.*

### **Abstrak**

Hari kiamat merupakan rukun iman keenam di dalam ajaran Islam khususnya pada *term* mengenai aqidah. Informasi mengenai hari kiamat dapat diperoleh melalui berita dari Alquran maupun hadis. Pembahasan mengenai hari kiamat tidak akan pernah terhenti sebab ia merupakan sesuatu yang akan datang namun tidak diketahui kapan terjadinya. Dari banyak ayat Alquran yang memberitakan informasi mengenai hari kiamat di antaranya adalah QS. Thaha ayat 15 dan QS. Al-Haj ayat 7. Artikel ini membahas tentang kepastian datangnya hari kiamat dengan menelusuri informasi dari kedua ayat tersebut dengan bersandarkan pada penafsiran M. Quraish Shihab pada Tafsir Al-Mishbah dan penafsiran Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Tabari pada Tafsir *Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Ayat Al-Quran*.

**Keywords:** Judgment Day, Quraish Shihab, Ath-Tabari

### **Pendahuluan**

Keyakinan atas eksistensi hari kiamat bukan hanya terdapat di satu ajaran agama saja. Melainkan konsep hari kiamat terkandung dalam ajaran tiga agama besar di

dunia, yakni Islam, Kristen, dan Yahudi. Keyakinan akan datangnya hari kiamat ini semakin tertanam kuat di hati orang-orang yang meyakinkannya karena melihat kondisi alam yang semakin hari semakin mengalami kemunduran fisik dan fungsi. Sehingga kabar datangnya hari akhir atau hari kiamat ini tidak dapat terelakkan lagi.

Pada tahun 2012 bahkan isu akan datangnya hari kiamat pada akhir tahun tersebut justru menyebar di negeri yang memiliki kemajuan peradaban dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu Amerika. Isu itu muncul ke permukaan diawali oleh sebuah penelitian di bidang arkeologi yang menemukan sebuah kalender kuno dari suku Maya. Pada kalender suku Maya tersebut perhitungan waktu terhenti pada tahun 2012 sehingga peneliti berkesimpulan berdasarkan perhitungan kalender suku Maya bahwa usia kehidupan di bumi berakhir pada waktu itu. Bahkan Hollywood mengangkat isu ini menjadi sebuah film layar lebar pada tahun setelahnya.

Islam sebagai agama terakhir sekaligus penyempurna dari ajaran-ajaran agama samawi lainnya tentu mengabarkan dan menjelaskan tentang hari kiamat ini dengan sebaik-baik penjelasan. Ajaran Islam mengabarkan tentang hari kiamat ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan manusia dalam mencapai sebuah kebenaran. Ajaran Islam tidak mengabarkan tentang waktu datangnya, melainkan memberikan tanda-tanda kehadirannya. Ajaran Islam memastikan kehadirannya dan menggambarkan fenomena ketika terjadinya.

Artikel ini berisikan pembahasan tentang ayat Alquran mengenai kepastian datangnya hari kiamat (QS. Thaha ayat 15 dan QS. Al-Haj ayat 7) dengan merujuk pada penafsiran dua orang mufassir yaitu M. Quraish Shihab dengan tafsirnya; Tafsir Al-Mishbah dan Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari dengan tafsirnya; *Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Ayat Al-Quran*. Artikel ini memuat mulai dari pengertian, tanda-tanda kedatangannya, dan penjelasan ayat-ayat Alquran yang mengabarkan tentang kepastian terjadinya dan fenomena di saat terjadinya hari kiamat.

### **Tafsir Al-Mishbah**

Tafsir Al-Mishbah adalah tergolong karya tafsir kontemporer yang dibuat oleh seorang mufassir bernama Muhammad Quraish Shihab. Beliau adalah seorang ahli

tafsir kelahiran kota Ujung Pandang pada 16 Februari 1944.<sup>1</sup> Ia telah menuntaskan studi jenjang sarjana pada tahun 1967 dengan meraih gelar Lc. (S1) dari Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits Universitas Al-Azhar Mesir. Kemudian melanjutkan pendidikan untuk jenjang master di fakultas yang sama pada tahun 1967 dan lulus pada tahun 1969. Lalu pada tahun 1980 melanjutkan studinya kembali hingga meraih gelar doktor di bidang Tafsir Alquran pada tahun 1982 dengan judul disertasi *Nazm Al-Durar li Al-Baqā'i Tahqīq wa Dirāsah*.<sup>2</sup>

Tafsir Al-Mishbah merupakan tafsir Alquran 30 juz yang terdiri dari 15 jilid yang disusun secara *tahlily*, yakni suatu bentuk penyajian tafsir ayat demi ayat surat demi surat berdasarkan tertib mushaf mulai dari surat Al-Fatihah dan berakhir pada surat An-Nas. Tafsir ini tergolong tafsir *bi al-ra'yi* yang memiliki corak sosial-kemasyarakatan (*ijtima'i*).<sup>3</sup> Dalam setiap penafsiran ayat M. Quraish Shihab biasanya memulai dengan pembahasan makna kosa kata, *munāsabah* antar ayat, dan *asbāb Al-Nuzūl* jika ada. Sekalipun tergolong tafsir *bi al-ra'yi* namun beliau tetap menyertakan riwayat-riwayat terkait pada awal penafsirannya terhadap suatu ayat kemudian menafsirkan ayat demi ayat lalu setelah sampai pada kelompok akhir ayat beliau memberi kesimpulan.<sup>4</sup>

### Tafsir *Jamī' Al-Bayān 'An Ta'wīl Āyāt Al-Qurān*

*Jamī' Al-Bayān 'An Ta'wīl Āyāt Al-Qurān* merupakan sebuah tafsir Alquran yang ditulis oleh seorang mufassir bernama Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir Ibn Yazid Ibn Ghalib Ath-Thabari. Beliau dilahirkan di kota Amul, Tabaristan pada tahun 839 M / 224 H dan wafat pada tahun 923 M / 310 H.<sup>5</sup> Beliau adalah seorang ulama *Ahlu Al-*

---

<sup>1</sup> Afrizal Nur, "M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir", *Jurnal Ushuluddin Vol. XVIII No. 1, Januari 2012* h. 21

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2003) h. 5

<sup>3</sup> Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah", *Hunafa: Jurnal Studia Islamika Vol. 11, No. 1, Juni 2014* h. 123

<sup>4</sup> *Ibid* h. 120

<sup>5</sup> Muhammad Yusuf dkk, *Studi Kitab Tafsir (Menyuarakan Teks Yang Bisu)*, (Yogyakarta: TERAS, 2004), h. 20-21



pengumpulan) ; QS. Maryam: 86, *yaum al-hisab* (hari perhitungan) ; QS. Al-Isra: 14, *yaum al-dīn* (hari pembalasan) ; QS. Al-Fatihah: 4.

Penyerapan kata dari *yaum al-qiyāmah* inilah kemudian sebutan hari kiamat itu muncul. *Al-Qiyāmah* berasal dari kata *qāma-yaqūmu-qiyāman*. *Qiyāman* adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang menjadi pijakan sesuatu yang lain atasnya.<sup>10</sup> Dengan demikian hari kiamat adalah suatu kepastian dimana seluruh manusia dikumpulkan guna ditegakkan neraca keadilan atasnya. Demikian jika menggunakan istilah hari kiamat.

Namun, jika menggunakan istilah hari akhir atau *yaum al-akhir* maka pembahasannya dimulai dari pengertian kata *akhir* yang berarti saat kemudian atau lawan dari perkataan awal. Di dalam Alquran juga dikenal dengan istilah *al-dār al-akhirah* yang berarti negeri akhirat. Sehingga hari akhir adalah tahapan yang harus dilewati menuju Negeri Akhirat.<sup>11</sup>

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾

Dan Tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. dan Sesungguhnya akhirat Itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui. (QS. Al-Ankabut: 64).

### Tanda-Tanda Hari Kiamat

Tanda-tanda datangnya hari kiamat sebenarnya sudah dimulai saat diutusnya Rasulullah saw. ke muka bumi.

وَحَدَّثَنَا أَبُو غَسَّانَ الْمَسْمَعِيُّ ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ مَعْبُدٍ ، عَنْ أَنَسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ قَالَ : وَضَمَّ السَّبَابَةَ وَالْوَسْطَى

*Aku diutus sedangkan jarak antara aku dan kiamat seperti dua jari ini. Nabi mengumpulkan jari telunjuk dan jari tengah.* (HR. Muslim)<sup>12</sup>

Kemudian para ulama membagi tanda-tanda hari kiamat ini menjadi dua, yakni tanda-tanda kecil dan tanda-tanda besar datangnya hari kiamat.<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Ar-Ragib al-Asfahani, *al-Mufradat fi Garibil-Quran*, (Beirut: Darul-Ma'rifah, t.t.), pada term *yaum*, h. 553

<sup>11</sup> Muchlis M. Hanafi. dkk, *Keniscayaan Hari Akhir (Tafsir Al-Quran Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran), h. 1

<sup>12</sup> Al-Imam Abi Al-Husein Muslim bin Al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, (Riyadh: Bayt Al-Afkar Ad-Dualiyah li Al-Nasyr wa Al-Tauzi', 1998) Kitab Al-Fitan wa Asyrati Al-Sa'ah Bab Qurbi Al-Sa'ah h. 1175

<sup>13</sup> Muchlis M. Hanafi. dkk, *Keniscayaan Hari Akhir (Tafsir Al-Quran Tematik)* h. 154

1. Tanda-tanda kecil

Sebenarnya tanda-tanda kecil ini sangatlah banyak dan beragam. Sebagian ulama ada yang menyebut lima puluh sembilan dan ada pula yang menyebutnya enam puluh. Muchlis Hanafi di dalam Keniscayaan Hari Akhir (Tafsir Al-Quran Tematik) yang diterbitkan oleh Lajnah Pentashhihan Alquran telah mengumpulkan tanda-tanda tersebut dengan berdasarkan periwayatan-periwayatan sebagaimana berikut:<sup>14</sup>

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lahirnya Rasulullah saw.</li> <li>• Wafatnya Rasulullah saw.</li> <li>• Penaklukkan Bait al-Maqdis</li> <li>• Tersebarinya <i>ta'un</i></li> <li>• Munculnya banyak fitnah</li> <li>• Hilangnya sifat amanah</li> <li>• Menyebarnya zina</li> <li>• Tersebarinya musik dan nyanyian</li> <li>• Munculnya orang-orang yang mengaku sebagai nabi</li> <li>• Harta yang berlebihan</li> <li>• Banyak pembunuhan</li> <li>• Minum arak dan penghalalannya</li> <li>• Banyak gempa</li> <li>• Tercabutnya ilmu dan banyaknya kebodohan</li> <li>• Diangkatnya Al-Quran dari dada</li> <li>• Kesaksian palsu dan menyembunyikan kesaksian yang benar</li> <li>• Menyebarnya rasa aman di seluruh negeri</li> <li>• Penggembala kambing berlomba-lomba membangun bangunan pencakar langit</li> <li>• Keluarnya apa dari negeri Hijaz</li> <li>• Hilangnya orang-orang baik dan beragam</li> <li>• Munculnya tindakan keji, memutuskan silat urrahim dan bersikap buruk terhadap tetangga</li> <li>• Tersebarinya riba dan memakan harta yang haram</li> <li>• Tingginya kedudukan orang-orang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling memungkir antara manusia</li> <li>• Mengucapkan salam kepada orang-orang tertentu saja</li> <li>• Banyaknya kematian secara tiba-tiba</li> <li>• Waktu yang serba singkat</li> <li>• Munculnya orang-orang yang berpakaian tapi telanjang</li> <li>• Tersingkapnya sungai Eufrat dari gunung emas</li> <li>• Membesarnya bulan sabit</li> <li>• Mimpi yang benar bagi orang mukmin</li> <li>• Hujan deras dan sedikit tumbuhan</li> <li>• Banyaknya perdagangan</li> <li>• Pasar yang saling berdekatan</li> <li>• Menuntut ilmu pada anak kecil</li> <li>• Bumi Arab menjadi ramai dan penuh sungai</li> <li>• Banyak wanita dan sedikit kaum pria</li> <li>• Banyak dan merajalelanya kebohongan</li> <li>• Orang berharap mati karena dahsyatnya bencana</li> <li>• Orangtua bergaya seperti anak muda</li> <li>• Binatang melata dan benda mati dapat berbicara kepada manusia</li> <li>• Munculnya pena (banyak tulisan)</li> <li>• Mengikuti tradisi orang kafir</li> <li>• Banyak berkata dan meninggalkan tindakan</li> <li>• Peperangan antara bangsa Romawi dengan umat Islam</li> <li>• Penaklukan Konstantinopel (Istanbul)</li> <li>• Berperang dengan kaum Yahudi,</li> </ul>
--	---

<sup>14</sup> ibid h. 155-160

<p>yang hina dan bodoh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manusia bermegah-megahan membangun dan menghiasi masjid</li> <li>• Tersebarnya kemusyrikan dalam umat</li> <li>• Menggunakan masjid sebagai jalan</li> <li>• Budak perempuan melahirkan tuannya</li> <li>• Terjadnya kehinaan, peralihan wujud dan tuduhan</li> </ul>	<p>pohon dan batu dapat berbicara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Madinah roboh dan tidak ditemukan kejahatan di dalamnya pada akhir zaman</li> <li>• Aroma wangi mencabut roh kaum mukmin</li> <li>• Hancurnya Ka'bah</li> </ul>
---	--

## 2. Tanda-tanda besar

Bukan hanya tanda-tanda kecil seperti yang telah disebutkan di atas. Namun, semakin dekatnya kehadiran hari kiamat ditandai dengan tanda-tanda sebagai berikut<sup>15</sup>:

- a. Diutusnya al-Mahdi
- b. Munculnya al-Masih ad-Dajjal
- c. Turunnya Isa al-Masih
- d. Keluarnya Ya'juj dan Ma'juj
- e. Terbitnya matahari dari barat
- f. Keluarnya binatang dari perut bumi

### Penafsiran QS. Thaha Ayat 15

إِنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ ﴿١٥﴾

Sesungguhnya hari kiamat itu akan datang, aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan. (QS. Thaha: 15)  
 Ayat ini mempertegas bahwa datangnya hari kiamat merupakan sebuah kepastian. Seperti pastinya kematian bagi sesuatu yang bernyawa. Begitu pula langit dan bumi yang menanti masa sirnanya. Allah ‘Azza wa Jalla benar-benar merahasiakan waktunya agar manusia dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya sesuai dengan apa yang mereka usahakan. Dengan dirahasiakannya waktu kedatangannya, tentunya menutup kesempatan manusia untuk merakayasa amal perbuatannya.

<sup>15</sup> ibid h. 161-170

Ibarat seorang walikota yang mengadakan sayembara kebersihan lingkungan di kotanya. Ia mengumumkan bahwa hari jumat pekan depan akan dilakukan penilaian di masing-masing kecamatan. Dengan ketentuan bahwa kecamatan yang lingkungannya bersih dan indah akan memperoleh hadiah menarik, sedangkan kecamatan yang lingkungannya kotor akan mendapatkan sanksi yang berat. Tentunya masing-masing kecamatan menginstruksikan masyarakatnya untuk bergotong-royong guna memperbaiki lingkungan sekitarnya dan menjaganya agar tetap bersih sampai dengan waktu penilaiannya tiba. Sehingga sudah dapat dipastikan bahwa seluruh kecamatan di kota tersebut pada hari jumat berikutnya tentunya dalam keadaan bersih dan indah. Pada akhirnya, semua kecamatan memperoleh hadiah dan tidak ada yang mendapat sanksi. Padahal di hari-hari sebelum diadakannya sayembara, sudah barang tentu tidak dapat dipastikan apakah masing-masing kecamatan benar-benar menjaga kebersihan dan keindahan lingkungannya atau tidak. Itu artinya, kebersihan dan keindahannya tersebut hanya direkayasa di saat hari penentuan.

Begitu pulalah hikmah dari dirahasiakannya waktu datangnya hari kiamat. Manusia benar-benar dalam keadaan aslinya. Sesuai dengan apa yang ia usahakan, tanpa dibuat-buat dan direkayasa. Namun demikian, Allah memperkenankan informasi tentang tanda-tanda kehadirannya sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Agar kiranya setiap hamba memperbanyak amal ibadahnya sebelum datangnya hari kiamat tersebut dan mewaspadaai fitnah-fitnah yang muncul sebelum kedatangannya.

M. Quraish Shihab menerjemahkan ayat ini dengan konteks lengkapnya. Ia mengartikan ayat ini dengan terjemahan, “Sesungguhnya hari kiamat akan datang, aku hampir saja menyembunyikannya agar supaya tiap-tiap jiwa dibalas dengan apa yang ia usahakan.” Beliau mengartikan kata *akaadu* pada ayat tersebut menggambarkan kehampiran terjadinya sesuatu. Berikut penjelasannya di dalam tafsirnya;

Kata (أكاد) *akadu* terambil dari kata (كاد) *kada* yang pada dasarnya digunakan untuk menggambarkan *kedekatan terjadinya sesuatu* yang diberitakan, dan dengan demikian apa yang diberitakan itu belum atau tidak terjadi. Ini seperti ucapan anda: “Dia hampir saja tenggelam” yang berarti dia tidak tenggelam. Nah, dalam konteks ayat ini Allah menyatakan bahwa, “*Aku hampir saja menyembunyikannya*”. Ini dapat mengandung arti bahwa Dia tidak

merahasiakannya, dan jika dipahami demikian, tentu saja menimbulkan kemusykilan, karena para ulama sepakat berdasar dalil-dalil keagamaan yang demikian banyak bahwa kedatangan Kiamat merupakan suatu rahasia yang tidak diketahui oleh siapa pun kecuali Allah semata. Banyak jawaban yang dikemukakan para penafsir untuk menampik kemusykilan di atas. Ada yang memahami kata (كاد) *kada* sebagai sisipan yang mengandung makna kecuali sebagai penguat, dalam arti kata *kada* tidak diterjemahkan dengan *hampir* dan dengan demikian ayat ini menyatakan: “Aku menyembunyikannya sehingga dia akan datang secara tiba-tiba”. Ada lagi yang berpendapat bahwa huruf ( ا ) *hamzah* yang terdapat pada kata (أخفيها) *ukhfiha* berfungsi sebagai penafian dan penghilangan, sehingga kata *ukhfiha* bukan berarti *merahasiakan* atau *menyembunyikan* tetapi sebaliknya, yakni ia bermakna *menghilangkan kerahasiaan* dan *ketersembunyiannya*, dan dengan demikian penggalan ayat itu bagaikan menyatakan, “Aku hampir saja menampakkan masa terjadinya”. Ini dapat berarti bahwa kedatangannya tidak lama lagi, atau keniscayaan kiamat demikian jelas, dan tanda-tandanya pun silih berganti sehingga ia sebenarnya hampir saja tidak menjadi rahasia lagi. Pendapat ketiga menyatakan bahwa yang dimaksud adalah: “Aku hampir saja merahasiakan dan tidak membicarakan lagi persoalan kiamat ini. Ini karena membicarakannya tidak banyak manfaatnya bagi orang-orang kafir yang betapapun diingatkan selalu saja menolak sambil mencemoohkannya”. Demikian tiga pendapat yang dikemukakan Ibn ‘Asyur.<sup>16</sup>

Sebenarnya argumentasi tentang masalah ini masih banyak lagi namun pada akhirnya M. Quraish Shihab menyerahkan kembali pengertian tersebut kepada para pembaca dengan memilih salah satu argumentasi-argumentasi tersebut. Beliau menambahkan, “Apapun yang anda pilih, yang jelas dan pasti adalah bahwa pengetahuan manusia tentang hari tersebut sangat terbatas”.<sup>17</sup>

Di dalam Tafsir Ath-Thabari terdapat sebuah riwayat:

Ubaid bin Isma’il Al-Hibari menceritakan kepadaku, ia berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Atha bin Sa’ib bin Jubair, mengenai firman Allah, (أخفيها أكاد آتية الساعة إن), ia berkata, “Maksudnya adalah dari diri-Ku”.<sup>18</sup>

Ditemukan banyak riwayat yang senada seperti di atas di dalam Tafsir Ath-Thabari di dalam penjelasan mengenai ayat ini. Jadi, jika ayat tersebut diartikan maka bagaikan menyatakan, “Sesungguhnya hari kiamat itu akan datang, hampir saja Aku merahasiakannya dari diri-Ku”. Untuk memahami pembahasan ini maka perlu diingat bahwa Alquran diturunkan di tengah-tengah bangsa Arab. Melalui Alquran, Allah

<sup>16</sup> Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) Vol. 8 h. 285-286

<sup>17</sup> Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah.....*, Vol. 8 h. 286

<sup>18</sup> Abu Ja’far Muhammad bin Jarir At-Thabari, *Jami’ Al-Baya’an ‘An Ta’wi’l A@ya@t Al-Qura’an*, (Kairo: Markaz Al-Buhu@ts wa Al-Dira@sa@t Al-‘Arabiyyah wa Al-Isla@miyyah, 2001) Juz 16, h. 36

mengajak dialog orang-orang Arab dengan bahasa yang mereka pahami dan yang mereka gunakan di antara mereka. Tatkala dikenal dalam perkataan mereka bahwa jika ada seseorang yang hendak memberitahukan sesuatu yang sangat dirahasiakannya maka ia akan berkata *قد كدت أن أخفي هذا الأمر عن نفسي من شدة استسراى به ولو قدرت أخفيه عن نفسي أخفيته*. “aku sendiri hampir melupakan perkara ini karena sangat rahasia bagiku, dan sekiranya aku dapat menyembunyikannya dari diriku maka aku akan menyembunyikannya”, maka Allah mengajak bicara mereka sesuai dengan bahasa yang biasa mereka gunakan dalam pembicaraan mereka.<sup>19</sup>

Dengan demikian, jelaslah bahwa Allah menggunakan gaya bahasa seperti itu pada ayat ini dengan tujuan memberi penekanan bahwa kedatangan hari kiamat itu benar-benar rahasia sampai-sampai terhadap diri-Nya sendiripun Ia ingin merahasiakannya, terlebih-lebih kepada selain-Nya. Namun, ini semua Allah maksudkan hanyalah untuk menyesuaikan gaya bahasa orang-orang Arab karena Allah melalui ayat ini berdialog dengan orang-orang Arab. Padahal sebenarnya, sebagaimana yang telah dipahami bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu sehingga tidak ada sesuatupun yang dapat dirahasiakan dari diri-Nya.

#### Penafsiran QS. Al-Hajj Ayat 7

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur. (QS. Al-Hajj: 7)

Kepastian akan datangnya hari kiamat telah kita bahas pada surah Thaha ayat 15 di atas. Permulaan ayat ini sama persis dengan ayat pada surah Thaha tersebut. Namun setelahnya, di dalamnya ayat ini menyatakan *laa royba fiha* (tidak ada keraguan padanya) yang semakin mempertegas bahwa hari kiamat itu pasti akan datang. Ibnu Jarir mengatakan, “ لا ريب فيها ” *tidak ada keraguan padanya*, maksudnya adalah tidak ada keraguan mengenai kedatangan dan kejadiannya.<sup>20</sup>

Logika akal tidak akan bersebarangan dengan informasi ini. Logika akal menyepakati bahwa sebuah ciptaan akan mengalami masa akhir. Mobil, sepeda

<sup>19</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami' Al-Baya@n* ..... Juz 16 h. 37

<sup>20</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Jami' Al-Baya@n* ..... Juz 16 h. 468

motor, *handphone*, dan berbagai alat elektronik lainnya semakin hari akan semakin usang. Nasi dan sayur akan menjadi basi. Bahkan besi akan berkarat dan kemudian musnah dimakan zaman. Begitu pula langit dan bumi akan mengalami masa sirnanya. Apalagi ilmu pengetahuan menyatakan bahwa kondisi bumi dari masa awalnya hingga hari ini mengalami berbagai kerusakan dan kemusnahan. Bukan semakin terawat dan semakin baik. Itu artinya, suatu saat nanti langit dan bumi akan tiada. Pada saat itu semua yang ada di dalam kubur akan dibangkitkan. Maka dari itu tiada keraguan atas datangnya hari kiamat tersebut.

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa redaksi ayat ini tidak lagi menyebut kuasa-Nya mendatangkan hari kiamat, tetapi menggunakan redaksi *kiamat pasti datang*. Agaknya hal ini disebabkan karena kedatangannya yang demikian mendadak dan begitu rahasia, sehingga yang mendatangkannya pun tidak dibicarakan lagi, atau dirahasiakan juga sebagaimana penjelasan sebelumnya pada penafsiran QS. Thaha ayat 15.<sup>21</sup>

### Fenomena Hari Kiamat

رَأَيْتُمُ النَّاسَ أَنْفُوسًا فِيكُمْ إِذَا زُلْزَلَتِ السَّاعَةُ شَيْءٌ عَظِيمٌ ۖ يَوْمَ تَرْوِيهَا تَدْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ۖ

Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusunya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangatlah keras. (QS. Al-Hajj: 1-2)

Keadaan di saat terjadinya kiamat sangatlah mengecam. Sampai-sampai wanita yang menyusui tidak peduli lagi dengan keadaan bayi yang disusunya. Padahal di saat kehidupan normal, kasih ibu kepada anak yang masih dalam buaian merupakan kasih sayang yang sedalam-dalamnya. Namun, di saat kiamat tiba semuanya berubah menjadi kekacauan yang sangat dahsyat. Bahkan wanita hamil mengalami keguguran

---

<sup>21</sup> Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah.....* , Vol. 9 h. 286

karena ia tidak memperhatikan lagi janin yang ada di dalam rahimnya. Padahal pada saat kehamilanlah sepasang suami dan istri menaruh perhatian sepenuhnya kepada si janin. Namun, di saat kiamat tiba seluruh perasaan ketakutan, kekhawatiran, kebingungan, dan perasaan-perasaan menyeramkan lainnya bercampur-aduk menjadi satu sehingga manusia ketika itu seperti orang mabuk. Padahal mereka tidak mabuk, melainkan karena merasakan betapa dahsyatnya kiamat itu.

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ  
فِي يَوْمٍ يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾ وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رَبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَابُ وَجَاءَ بِالنَّبِيِّ قَنَ وَالشُّهَدَاءُ وَقُضِيَ  
بَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٩﴾ وَوَفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٧٠﴾

Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing). Dan terang benderanglah bumi (padang Mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan. Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan) apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan. (QS. Az-Zumar: 68-70)

Pertanda dimulainya kiamat ialah dengan ditiupkannya *ash-shūr* oleh malaikat Israfil. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa (صور) dari segi bahasa berarti sangkakala atau terompet, yakni alat yang biasa digunakan untuk memanggil atau mengumpulkan sekelompok orang. Walaupun di kalangan para ulama ada sedikit perbincangan tentang apakah sangkakala itu benar-benar berwujud atau hanya sekedar bersifat metaforis. Namun, beliau menganggap bahwa perdebatan tentang masalah itu tidak terlalu penting. Beliau menganggap bahwa yang terpenting bagi setiap muslim adalah harus percaya bahwa ada waktu yang telah ditentukan Allah – yang tidak ada satu makhluk pun mengetahui kapan datangnya – di mana manusia akan dibangkitkan Allah untuk mempertanggungjawabkan amal masing-masing, lalu menerima balasan dan ganjarannya.<sup>22</sup>

Kemudian Allah berfirman dalam ayat ini (إلا من شاء الله) . beberapa ulama ada yang mengatakan yang dimaksud adalah Israfil, atau para malaikat pemukul ‘Arsy, atau

<sup>22</sup> Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*....., h. 265-266

malaikat penjaga surga, penjaga neraka dan para bidadari. Namun lagi-lagi menurut M. Quraish Shihab ini jangan terlalu dipikirkan karena menurutnya pendapat yang paling baik adalah tidak menetapkan siapa mereka, karena tidak ada pijakan yang kuat untuk menentukan siapa yang dimaksud.<sup>23</sup>

Kata (ثم) *kemudian* menunjukkan adanya selang waktu antara kedua peniupan di atas. Alquran juga tidak menjelaskan berapa selang waktu antara peniupan pertama dan kedua. Ada riwayat yang menyatakan empat puluh. Riwayat ini ditemukan antara lain pada *shahih Muslim* melalui Abu Hurairah, Nabi saw. menyebut angka empat puluh itu tanpa menjelaskan apakah empat puluh hari, bulan, atau tahun. Ketika Abu Hurairah ditanya tentang hal itu, dia menjawab: “Aku enggan yakni menanyakan kepada Rasul, atau enggan menjelaskannya kepada kalian karena tidak banyak manfaatnya kalian tahu.”<sup>24</sup>

### **Kesimpulan**

Hari kiamat atau hari akhir adalah sebuah fase yang harus dilewati setiap hamba untuk mencapai negeri akhirat. Hari dimana alam semesta diporak-porandakan. Hari di mana keadilan ditegakkan dengan seadil-adilnya. Tidak ada seorang hamba pun yang dapat menghindari dari ketentuan ini. Kiamat pasti akan datang. Kepastiannya telah dipertegas oleh Allah *Subhana wa ta'ala* di dalam QS. Al\_Hajj ayat 7 dan QS. Thaha ayat 15. Allah tidak memberitahukan kapan waktu tibanya, tapi Allah mengabarkan tanda-tanda kehadirannya kepada Nabi-Nya.

Seorang mukmin harus mempercayainya dan menghindari kebimbangan atasnya. Percaya kepada hari kiamat merupakan rukun kelima dari rukun iman yang enam. Konsekuensi bagi seseorang yang menganggap dirinya seorang muslim adalah mempercayai datangnya hari kiamat ini. Kalau tidak maka diragukan keimanannya.

Gambaran langit dan bumi disaat terjadinya kiamat sangatlah mengecam. Allah *Subhana wa ta'ala* menjelaskan tentang hal ini di dalam QS. Al-Hajj ayat 1-2 dan QS. Az-Zumar: 68-70. Langit dan bumi benar-benar luluh lantak. Keadaan manusia seperti orang mabuk, padahal mereka tidak mabuk. Melainkan karena merasakan betapa dahsyatnya kiamat itu. Tidak seorangpun yang dapat menghindari dari rasa takut dan kebingungan yang ditimbulkan dari hari kiamat itu, kecuali orang-orang yang dinaungi oleh Allah. [ ]

---

<sup>23</sup> Ibid

<sup>24</sup> Ibid

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihan, *Ulum Al-Quran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017)
- Al-Asfahani, Ar-Ragib, *al-Mufradat fi Garibil-Quran*, (Beirut: Darul-Ma'rifah, t.t.)
- Al-Imam Abi Al-Husein Muslim bin Al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, (Riyadh: Bayt Al-Afkar Ad-Dualiyyah li Al-Nasyr wa Al-Tauzi', 1998)
- At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Ayat Al-Quran*, (Kairo: Markaz Al-Buhuts wa Al-Dirasat Al-'Arabiyyah wa Al-Islamiyyah, 2001)
- Hanafi, Muchlis M.. dkk, *Keniscayaan Hari Akhir (Tafsir Al-Quran Tematik)*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Quran)
- Jalaluddin Al-Suyuthi, *Al-Itqan fi Ulum Al-Quran*, (Saudi: Markaz al-Dirasat al-Quraniyyat, t.t.)
- Manna' Al-Qattan, *Mabahits fi Ulum al-Quran*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2015)
- Nur, Afrizal, "M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir", *Jurnal Ushuluddin Vol. XVIII No. 1, Januari 2012*
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2003)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Syibromalisi, Faizah Ali dan Jauhar Azizy. *Membahas Kitab Tafsir: Klasik-Modern* (Tangerang Selatan: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009)
- Wartini, Atik, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah", *Hunafa: Jurnal Studia Islamika Vol. 11, No. 1, Juni 2014*
- Yusuf, Muhammad dkk, *Studi Kitab Tafsir (Menyuarakan Teks Yang Bisu)*, (Yogyakarta: TERAS, 2004)